

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan agama Islam yang begitu cepat meningkatkan keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan kaidah Islam yang kemudian mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Perusahaan sendiri mempunyai kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut.¹ Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya memiliki peluang tinggi untuk menarik sejumlah besar investor muslim atau pihak lain yang berkepentingan dalam komunitas muslim yang ingin menanamkan modal dan terlibat dalam usaha perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya menyusun laporan-laporan yang sesuai dengan prinsip syariah serta melakukan pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.²

Islamic social reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan. Keberadaan *Islamic Social Reporting (ISR)* dilatarbelakangi oleh kekurangan dalam sistem pelaporan sosial yang

¹ Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah, dan Fitriah Ulfah, "Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10.1 (2021), 21 <<https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>>.

² Yamanhar Zubki, "Pengaruh Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), 499.

umum, sehingga dibutuhkan sebuah kerangka konseptual yang berdasar pada aturan syariah yang tidak hanya memandu keputusan bagi individu muslim, tetapi juga mendukung perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala serta masyarakat.³ Indeks ISR adalah suatu standar yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek tanggung jawab sosial. Indeks ISR sangat sesuai dengan prinsip syariat Islam karena mencakup nilai-nilai islami seperti penghindaran terhadap riba, spekulasi, pelaksanaan zakat dan infaq, wakaf, dan lain-lain. Indeks ISR diukur berdasarkan enam tema, yaitu: tema keuangan dan investasi, prodproduk, karyawan, sosial, lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan.⁴

Haniffa (2002) dalam karyanya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" sebagai pelopor pengungkapan Islamic Social Reporting telah merumuskan 5 tema yang digunakan sebagai alat ukur ISR, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, serta lingkungan. Selanjutnya, Othman et al. (2009) memperluas tema tersebut dengan menambahkan satu tema baru, yaitu tata kelola perusahaan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga Haniffa (2002)

³ Susetyo Ahmad Nur Annafi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018-2020," *Skripsi*, 70 (2021).

⁴ Budi Riyanti, "Islamic Social Reporting Bank Syariah di Indonesia : Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9.2 (2021), 110–24 <<https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.148>>.

mengusulkan sebuah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berlandaskan pada ketentuan syariah. Kerangka ini tidak hanya membantu pemegang kepentingan muslim dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mendukung perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan masyarakat.⁵

Dalam pasar modal, perusahaan dituntut tidak hanya menunjukkan kinerja finansial, tetapi juga menyampaikan informasi yang mencerminkan kualitas dan komitmennya kepada pemangku kepentingan.⁶ Dalam perusahaan syariah, pengungkapan ISR menjadi salah satu bentuk sinyal yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat membangun persepsi positif, meningkatkan kepercayaan serta mendukung keberlanjutan perusahaan.⁷ Namun, selama beberapa tahun belakangan, entitas bisnis di Indonesia terutama yang terindeks syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII) belum sepenuhnya mengungkapkan ISR.⁸ Pengungkapan ISR masih bersifat sukarela (voluntary) dan belum ada aturan yang baku dalam melakukan pelaporan ISR sehingga minat perusahaan untuk mengungkapkannya sesuai dengan

⁵ Nana Diana Delvilia Puspitasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019,” *Jurnal Humaniora*, 5.2 (2021), 82–94.

⁶ Novita Syarifah Nur et al., “Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi : Literatur Review Use of Signal Theory in Accounting : Literature Review,” 4.2 (2024), 55–65 <<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>>.

⁷ Fadila Hasanah dan Ersi Sisdiyanto, “Analisis Islamic Social Responsibility Terhadap Loyalitas Konsumen Analysis Of Islamic Social Responsibility On Consumer,” 2025, 9202–12.

⁸ Ilham Ramadhan Ersyafdi Novita, “Pengaruh Faktor-faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70,” 8.03 (2022), 3153–63.

prinsip islam masih belum tinggi dan kurang informatif.⁹ Dibawah ini disajikan data olah dari salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data olah salah satu perusahaan di Jakarta Islamic Index
PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Keterangan	2022	2023	2024	2025
Komisaris Independen	33%	50%	50%	50%
Umur Perusahaan	31	32	33	34
Leverage	51%	52%	41%	34%
Ukuran Perusahaan	31,29	31,34	31,38	31,45
ISR	65%	65%	65%	58%

Sumber: Data Olah www.idx.co.id

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan PT. Chareon Pokphand Indonesia tahun 2022 hingga 2024 persentase pengungkapan ISR berada pada angka yang sama, yaitu sebesar 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR relatif stabil selama periode 2022-2024. Namun, pada tahun 2025 persentase pengungkapan ISR mengalami penurunan menjadi 58%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2025 belum mampu mempertahankan konsistensi seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abadi *et al.* Pada tahun 2020 menyatakan bahwa pengungkapan ISR ini dikategorikan dalam 4 tingkatan, yaitu (1) Sangat informatif (81%-100%), (2) Informatif (66%-80%), (3) Kurang informatif (51%-65%), Tidak

⁹ Eryafdi, Muslimah, dan Ulfah.*Op.cit.*, hal.24

Informatif (0%-50%).¹⁰ Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2022–2024 mencapai 65%, sedangkan pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 58%. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2025, kedua persentase tersebut masih berada dalam kategori kurang informatif. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting.

Faktor pertama adalah *good corporate governance*. PMK Nomor 88 tahun 2015 mengungkapkan bahwa GCG merupakan sebuah struktur yang dibuat untuk mengelola perusahaan dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan keadilan. Hal Ini bertujuan untuk mencapai pelaksanaan kegiatan bisnis yang tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku secara umum. *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) menjelaskan *Corporate Governance* sebagai sekumpulan interaksi antara pihak manajemen perusahaan, dewan, pemilik saham, dan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Corporate Governance* juga menetapkan perlunya struktur perangkat untuk mencapai tujuan serta memantau kinerja. Praktik *Corporate Governance* yang baik dapat mendorong dewan dan manajemen untuk mencapai sasaran yang sejalan

¹⁰ Ria Anisatus Shilihah Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, “Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah,” *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–25.

dengan kepentingan perusahaan, sementara pemegang saham wajib mendukung pengawasan yang efisien, sehingga mendorong perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif.¹¹ Pada penelitian ini GCG diukur dengan Komisaris Independen.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar entitas dan tidak memiliki keterkaitan maupun afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan lain yang dapat mempengaruhi kebebasannya dalam melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi manajemen dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang yang ditetapkan, termasuk dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial yang diwajibkan oleh regulasi. Emiten syariah diidentifikasi dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam Islam dan diharapkan bahwa aktivitas perusahaan akan sesuai dengan aturan dan kerangka kerja Islam, salah satunya melalui pengungkapan ISR.¹² Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti Tri Astuti & Enita Binawati 2020 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting.¹³

¹¹ Alimatul Farida, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2018), 31–42.

¹² Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.2 (2019), 751–68.

¹³ Enita Binawati Yulianti Tri Astuti, "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode Tahun 2013-2017," 17.1 (2020), 149–57.

Selain *good corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic social reporting* yaitu Umur Perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama suatu perusahaan telah berdiri dan menjalankan usahanya. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pula informasi yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.¹⁴ Usia suatu perusahaan dihitung sejak awal berdirinya usaha tersebut (berdasarkan tahun pendirian) hingga waktu survei dilakukan. Lama operasi perusahaan berhubungan langsung dengan seberapa banyak informasi yang tersedia untuk publik, di mana semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak data yang dapat diakses oleh masyarakat tentang entitas tersebut. Jika dibandingkan dengan organisasi yang baru mulai, bisnis yang sudah beroperasi lama terbukti memiliki keahlian yang lebih baik dalam menyusun dokumen keuangan. Dengan masa operasional yang panjang, perusahaan juga dapat mengembangkan berbagai strategi yang matang untuk memastikan kelangsungan usaha. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya keyakinan para investor terhadap entitas bisnis tersebut, yang pada gilirannya mendorong perbaikan kualitas penyajian data yang diperlukan oleh para investor.¹⁵ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alika Shauma Pardanty & Willy Sri Yuliandhari 2021

¹⁴ Delvilia Puspitasari. *Op.cit.*, hal. 84

¹⁵ Yani Suryani dan Desi Ika, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 5.No. 2 (2025).

menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, Artinya semakin besar umur perusahaan maka akan semakin luas dalam hal pengungkapan ISR yang dilakukan.¹⁶

faktor selanjutnya yang mempengaruhi Islamic social reporting yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana utang mengimbangi aktiva perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan yang berbeda untuk beroperasi dengan baik, terutama dalam hal dana. Perusahaan menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya untuk menutupi kekurangan dananya. Kombinasi dari dua penggunaan dana tersebut dikenal dengan nama rasio *solvabilitas* atau *leverage*. Hasil perhitungan mengenai rasio *leverage* sangat penting sebagai dasar pertimbangan saat mengambil keputusan antara menggunakan dana dari pinjaman atau menggunakan modal sebagai alternatif sumber pendanaan aset perusahaan.¹⁷ Apabila jumlah aset perusahaan lebih sedikit daripada jumlah aset krediturnya, perusahaan tersebut dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Dengan rasio hutang yang tinggi namun dapat digunakan untuk meningkatkan nilai produktifitas, perusahaan masih dapat menghasilkan laba yang maksimal, yang memungkinkan ISR diimplementasikan dengan

¹⁶ Alike Shauma Pardanty dan Willy Sri Yuliandhari, "Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019) Effect Of Profitability , Company Size , And Company Age To Islamic Social Reporting ,” *E-Proceeding of Management*, 8.6 (2021), 8419–26.

¹⁷ Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh). Jakarta: Rajawali Pers

lebih baik pada akhirnya. Perusahaan yang berbasis keuangan tidak terkecuali dalam hal ini.¹⁸

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *islamic social reporting* diantaranya, Rizki Setiawan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.¹⁹ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurliani Musa, Muhammad Wahyuddin Abdullah & Abdul Wahid Haddade 2023 juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.²⁰

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic social reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan (Size) mengindikasikan seberapa besar sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ketika total aset semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam periode yang cukup panjang. Ini juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dan lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Ukuran Perusahaan ini merupakan total aset tahunan yang dapat menggambarkan

¹⁸ Zubki. *Op.cit.*, hal.501

¹⁹ Rizki Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Dadang Hermawan, "Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia Islamic social reporting analysis on sharia banking in Indonesia," 1.3 (2021), 572–85.

²⁰ Nurliani Musa, Muhammad Wahyuddin Abdullah, dan Abdul Wahid Haddade, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Iqtisaduna*, 9.1 (2023), 132–55 <<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i1.36044>>.

apakah perusahaan tersebut tergolong besar, menengah, atau kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, umumnya akan memberikan lebih banyak informasi yang dapat menarik perhatian investor agar mereka dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.²¹

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung proksi total aset yang diambil dari laporan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode laporan tahunan. Proksi total aset menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dari penjumlahan aset lancar dan aset tetap. Dengan demikian, total aset dapat memberikan gambaran lebih jelas apakah sebuah perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil.²² penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic social reporting. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar, maka tekanan mengenai keterbukaan data menjadi luas, dengan menerangkan informasi yang lebih luas.²³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, hal ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian kembali tentang pengaruh pengaruh *good corporate*

²¹ Suhailatun Nafisah dan Sri Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Net Profit Margin Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 2806 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8786>>.

²² Yeney Widya Prihatiningtias et al., "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii)," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6.1 (2022), 114–32 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001>>.

²³ Nafisa Ririn Ulfa dan Hidayat Wiweko, "Pengaruh Profitabilitas, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018," *E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1 (2022).

governance, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komisisaris independen sebagai pengukuran *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati pada tahun 2021 yang menggunakan dewan komisisaris sebagai pengukuran GCG, dan menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitiannya.²⁴ Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain itu objek penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan peneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022-2025”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

²⁴ Nur Hayati Luluk Prihatiningsih, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting,” *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 12.1 (2021).

2. Bagaimana Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Bagaimana Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance*, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022-2025.

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengungkapan ISR, selain itu penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi UIN imam bonjol padang

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis dan memperluas wawasan mahasiswa yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan pekerjaan.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk membuat ISR dengan menerapkan prinsip syariah. Bagi para calon inestor diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum menentukan sebuah keputusan dalam melakukan inestasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang pemikiran yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, jenis, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan alat analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, inti dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian akhir yang penting berisikan tentang kesimpulan dan berisi saran –saran yang direkomendasikan pada pihak-pihak tertentu serta penulis mengungkapkan keterbatasan penulis, ini